



## Pengaruh Media Konkret Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Biologi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 MESUJI

Sri Hartini<sup>1\*</sup>, Ucu Rahayu<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Indonesia

\*Corresponding author: [srih48799@gmail.com](mailto:srih48799@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

**Info Artikel**

Dikirim: 30-05-2025

Revisi: 18-06-2025

Diterima: 14-07-2025

---

### ABSTRAK

Riset ini bermaksud untuk mengeksplorasi pemanfaatan media konkret dalam meningkatkan pemahaman konsep Biologi di kelas VII terhadap hasil belajar peserta didik. Riset ini diterapkan dengan dua siklus serta menggunakan pendekatan tindakan kelas. Sampel riset ini adalah siswa kelas VII SMP yang terdiri dari 13 perempuan dan 12 laki-laki. Perbandingan antara siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan selama pencapaian belajar siswa setelah implementasi media benda konkret. Pada siklus pertama, skor rata-rata perolehan pembelajaran peserta didik mencapai 68,84, yang menunjukkan bahwa peserta didik belum meraih Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah melakukan refleksi pada siklus pertama, perbaikan dilakukan pada siklus kedua dengan mengimplementasikan media benda konkret dalam pembelajaran. Pada siklus kedua, adanya kenaikan signifikan dalam perolehan pembelajaran peserta didik, dengan skor rata-rata mencapai 88,24. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan media konkret dalam pembelajaran Biologi memiliki dampak konstruktif terhadap perolehan pembelajaran peserta didik. Peningkatan signifikan terjadi pada siklus kedua setelah implementasi media benda konkret. Oleh sebab itu, diusulkan supaya media konkret terus digunakan selama penelaahan Biologi guna memajukan persepsi teori dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

**Situsi:**

Hartini, S., Rahayu, U. (2025). Pengaruh Media Konkret terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Biologi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mesuji . *Simbion: Journal of Science Biology and Online Learning*, 2 (2), 37-45.

---

© xxxx Universitas Terbuka. This is an open-access article under the CC-BY license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### PENDAHULUAN

Pendidikan sains atau biasa dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam atau biologi pada sekolah tingkat bawah ialah pondasi utama supaya dapat menghasilkan para peserta didik yang mempunyai pengetahuan, keahlian serta perilaku ilmiah. Pendidikan tersebut ditujukan dengan teknik mencari informasi tentang alam memakai cara yang sistematis. Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains tersebut tidak hanya berisi pengetahuan yang berbentuk kenyataan, prinsip dan konsep-konsep saja, namun suatu proses temuan serta pembentukan sikap ilmiah (Pratiwi & Aminah, 2019). Siswa dalam pembelajaran biologi kerap menghadapi kesukaran dalam menginterpretasikan teori-teori abstrak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wijaya (2022), salah satu aspek yang mendominasi kesukaran peserta didik selama memahami konsep abstrak yakni

kurangnya kemampuan visualisasi. Oleh sebab itu, selama memahami IPA, perlu diberikan pendekatan pemahaman yang dapat meningkatkan kemampuan visualisasi siswa. Menurut Kusuma (2023), kesulitan siswa menanggapi pelajaran yang dipimpin guru adalah penyebab kurangnya pemahaman pelajar tentang konsep sains.

Penelitian awal di SMP Negeri 1 Mesuji mengungkapkan sejumlah kekurangan terhadap proses pembelajaran, antara lain: 1) ketidakmampuan siswa dalam memahami konten sains; 2) Siswa berbicara sendiri dan tetap pasif; 3) Metode pengajaran guru masih cenderung ceramah; dan 4) Kurangnya minat siswa pada kelas Biologi. Beberapa kekurangan pada proses belajar ini menyebakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Mesuji masih sangat rendah. Hal ini sejalan dengan kajian terdahulu bahwa hasil belajar rendah disebabkan oleh siswa yang hanya menjadi pendengar pasif dan menjadi bosan dalam kegiatan belajar (Febrianti, 2019). Pembelajaran umumnya hanya didominasi oleh pengajar melalui buku pelajaran dan menggunakan metode ceramah. Siswa pada akhirnya akan kekurangan penalaran dan pengetahuan literasi sains sebagai akibat dari kejemuhan ini. Selain itu, perolehan riset yang diobservasi oleh Rinas dan Triono (2021) merepresentasikan bahwa salah satu persoalan yang kerap dijumpai peserta didik selama pembelajaran Biologi yakni kurangnya minat peserta didik terhadap materi tersebut. Hal ini disebabkan oleh belum adanya keterlibatan antara pengetahuan yang dipahami dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh sebab itu, pengajaran materi Biologi harus saling terlibat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar mampu memajukan ketertarikan dan tekad peserta didik selama memahami Biologi.

Kesulitan yang dihadapi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mesuji saat belajar IPA menjadi landasan dalam penelitian ini. Hasil diskusi bersama para pengajar kelas VII di SMP Negeri 1 Mesuji memberikan kosekuensi bahwa para siswa menerima materi pembelajaran yang sulit dipahami. Konsekuensi dari pertemuan tersebut adalah para siswa justru kesulitan untuk memahami materi tentang cahaya sehingga siswa mengalami tantangan dalam belajar Biologi yang ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar. Pelajar harus benar-benar membaca buku, namun siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar. Ada 10 dari 20 anak yang terbukti belum mencapai aturan pemenuhan dasar (KKM). Ini menunjukkan bahwa ada masalah yang terjadi pada pembelajaran Biologi, bahwa proses untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal diperlukan suatu interaksi antar siswa dan guru. Keadaan yang ditunjukkan saat ini yakni guru belum memberdayagunakan secara penuh berbagai aspek yang mampu memajukan perolehan pembelajaran.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah peserta didik selama menelaah teori-teori abstrak pada pembelajaran Biologi ialah dengan menerapkan media konkret. Media konkret ialah media pembelajaran yang menerapkan benda-benda nyata sebagai alat bantu dalam mekanisme pemahaman. Menurut riset yang dilangsungkan oleh Sari dan Wijaya (2022), penerapan media konkret mampu memajukan persepsi peserta didik terhadap teori konsep abstrak pada materi Biologi. Dalam riset ini, siswa yang diberikan pemahaman dengan menerapkan media konkret memiliki pemahaman yang lebih berguna dibandingkan dengan peserta didik yang dibagikan pemahaman secara konvensional. Pengembangan media pembelajaran mampu memajukan perolehan pembelajaran peserta didik pada materi Biologi (Nurrita, 2018). Media pembelajaran yang dapat dibangun yakni media pembelajaran yang menggunakan benda konkret. Peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran konkret meraih perolehan pembelajaran yang lebih positif ketimbang dengan peserta didik yang diberikan pemahaman konvensional (Nurrita, 2018).

Media konkret mampu menjadi alternatif yang berhasil merampungkan persoalan

peserta didik dalam menelaah teori-teori abstrak pada pemahaman Biologi. Menurut riset yang sudah dilakukan oleh Nurrita (2018), pengembangan media pembelajaran yang menggunakan benda konkret mampu memajukan perolehan pembelajaran peserta didik pada materi Biologi. Perihal ini karena pengimplementasian media konkret dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Pengimplementasian media konkret dalam pemahaman Biologi mampu memajukan persepsi peserta didik terhadap konsep-konsep abstrak pada pemahaman Biologi (Suparman & Halidjah, 2014). Siswa yang diberikan pemahaman dengan pengimplementasian media konkret memiliki persepsi yang lebih positif daripada peserta didik yang ditanamkan pemahaman konvensional. Pengimplementasian media konkret juga mampu memajukan minat peserta didik terhadap materi Biologi. Pengimplementasian media konkret mampu memajukan minat peserta didik terhadap mata pelajaran Biologi (Erowati, 2016).

Media konkret yang diterapkan perlu sepadan dengan pemahaman siswa dan mampu menopang peserta didik dalam menelaah teori-teori abstrak dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Media pembelajaran konkret yang tepat mampu memajukan minat peserta didik terhadap mata pelajaran Biologi (Satriani, 2017). Guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan media konkret agar dapat memaksimalkan efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar Biologi. Permasalahan yang sering terjadi pada mata pelajaran Biologi adalah guru jarang mengimplementasikan media sehingga siswa kurang dapat memahami konsep (Pramono, 2020).

Pengimplementasian media konkret dalam pemahaman Biologi perlu disertai bersama pembelajaran yang menarik dan interaktif agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar Biologi. Pembelajaran Biologi berbasis multimedia interaktif dapat memajukan ketertarikan dan kinerja pembelajaran peserta didik (Suparman, 2014).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut dan solusi bahwa media benda kongkrit mampu memperbaiki hasil belajar siswa, maka dilakukan kajian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pemanfaatan media benda kongkrit pada mata pelajaran Biologi di kelas VII SMP Negeri 1 Mesuji.

## METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sampel riset ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mesuji yang terdiri dari 13 perempuan dan 12 laki-laki. Metode penghimpunan data yang diterapkan dalam kajian ini adalah lembar soal tes yang diberikan pada siswa sekolah dasar. Tujuan dari riset ini ialah guna mengembangkan hasil belajar dalam memahami Biologi, terutama pada materi Sumber Daya Alam. Data yang didapatkan dari lembar soal tes serta pertemuan langsung dengan siswa sekolah dasar dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data digunakan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media benda kongkrit dalam pembelajaran Biologi.

Studi pembelajaran ini menggunakan langkah berjumlah dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pendekatan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap pendekatan, materi pembelajaran Biologi dengan mengimplementasikan media konkret. Pada tahap pengamatan, diamati dan dicatat perolehan pembelajaran peserta didik setelah diberikan pemahaman melalui pengimplementasian media konkret. Pada tahap refleksi, dievaluasi hasil belajar siswa dalam belajar Biologi.

Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu membuat dan menyusun agenda dalam mengajar, menyusun pembelajaran,

mempersiapkan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan guna aktivitas tindakan pembelajaran, menyusun fungsi penguasaan ilmu yang tepat dengan teori yang dibagikan kepada pelajar, dan menyediakan lembar observasi dan catatan lapangan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara menyambut kegiatan pembelajaran dengan salam dan menjelaskan target penguasaan ilmu yang akan diperoleh, membagikan ketertarikan kepada pelajar, memberikan materi yang telah disepakati bersama, menyampaikan materi pembelajaran, menyimpulkan hasil pembelajaran, dan memberikan tes evaluasi. Tahap pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan dengan menguraikan perolehan tes dan eksplorasi, serta mencari tahu hasil kemajuan dan hasil kekurangan yang dialami, sebagai pondasi pembaharuan pada siklus selanjutnya (Swarniti, 2019).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh 33 butir pernyataan sikap ilmiah yang valid dan hasil uji reliabilitas sebesar 0,897 yaitu kategori reliabilitas sangat tinggi. Untuk hasil belajar Biologi, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh 32 soal yang valid dengan reliabilitas sebesar 0,90 yaitu kategori reliabilitas sangat tinggi, tingkat kesukaran tes sebesar 0,36 yang berada pada kategori sedang, daya beda 0,55 berada pada kategori baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan sesuai jadwal kegiatan pembelajaran mata pelajaran 6 Kalor dan perpindahannya. Tujuan dari pekerjaan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran alam dengan bantuan benda tertentu, yang terlihat dari hasil poin penilaian yang telah diselesaikan. Aplikasi ini menghasilkan hasil sebagai berikut:

### Siklus I

Berdasarkan observasi sebelumnya dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tidak berjalan lancar, karena siswa masih terlihat malu-malu dan kurang aktif dalam belajar. Berbulan-bulan wabah corona tentu berdampak pada pembelajaran sehingga hasilnya tidak maksimal. Pada saat proses uji coba masih banyak siswa yang kurang maksimal dalam mengerjakan pekerjaannya, dan terdapat juga siswa yang salah memahami langkah-langkah kerja LKPD yang diberikan guru sehingga hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pra siklus hingga siklus 1 berupa poin penilaian.

Data nilai para siswa yang mencapai KKM dan yang tidak mencapai KMM, jika ketentuan dari sekolah bahwa KKM nilai 70. Berikut tabel yang menunjukkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mesuji. Maka dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Peningkatan hasil belajar Biologi

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ay	75	Tuntas
2	Ab	70	Tuntas
3	Cjs	58	Tidak Tuntas
4	Dw	75	Tuntas
5	Fm	56	Tidak Tuntas
6	GF	77	Tuntas
7	L	76	Tuntas
8	Hifzi	60	Tidak Tuntas
9	Ihh	78	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
10	Ma	55	Tidak Tuntas
11	Mjh	60	Tidak Tuntas
12	Nd	58	Tidak Tuntas
13	Ns	76	Tuntas
14	Nal	76	Tuntas
15	Rm	58	Tidak Tuntas
16	Rdw	77	Tuntas
17	Rbs	75	Tuntas
18	Saa	70	Tuntas
19	Sk	71	Tuntas
20	Sh	74	Tuntas
21	Tba	77	Tuntas
22	Tn	55	Tidak Tuntas
23	Zgh	76	Tuntas
24	Zh	60	Tidak Tuntas
25	Zr	78	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas bahwa pencapaian hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) adalah masih ada beberapa yang tidak tuntas, yakni 16 mencapai KKM dan 9 Tidak mencapai KKM.

Besarnya peningkatan yang terjadi pada Siklus 1 ini masih belum memenuhi indikator pencapaian yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu sedikitnya 68,84% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM, sehingga masih diperlukan adanya tindakan pada Siklus 2. Dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas ini maka terjadi pula peningkatan hasil belajar Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mesuji.

#### Siklus 2 Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ay	85	Tuntas
2.	Ab	90	Tuntas
3.	Cjs	80	Tuntas
4.	Dw	82	Tuntas
5.	Fm	98	Tuntas
6.	GF	100	Tuntas
7.	L	93	Tuntas
8.	Hifzi	82	Tuntas
9.	Ihh	92	Tuntas
10.	Ma	90	Tuntas
11.	Mjh	88	Tuntas
12.	Nd	78	Tuntas
13.	Ns	92	Tuntas
14.	Nal	86	Tuntas
15.	Rm	84	Tuntas
16.	Rdw	90	Tuntas
17.	Rbs	98	Tuntas
18.	Saa	86	Tuntas
19.	Sk	82	Tuntas
20.	Sh	94	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
21.	Tba	88	Tuntas
22.	Tn	86	Tuntas
23.	Zgh	80	Tuntas
24.	Zh	90	Tuntas
25.	Zr	92	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas peningkatan nilai siswa setelah melakukan siklus 2 yaitu dengan rata-rata 88,24 jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus 1. Dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas ini maka terjadi pula peningkatan hasil pelajar Biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mesuji.

Berdasarkan riset yang sudah dilangsungkan, diperoleh hasil evaluasi yakni dalam siklus pertama, nilai rata-rata hasil pemahaman peserta didik adalah 68,84 Perihal ini menunjukkan bahwa pelajar belum memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Selain itu, pada siklus kedua ada kemajuan skor rata-rata kelas menjadi 88,24. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam perolehan pemahaman peserta didik. Kenaikan skor rata-rata mencerminkan adanya peningkatan signifikan dalam pencapaian belajar pada materi pembelajaran Biologi. Data rata-rata hasil belajar siswa pada tiap siklus.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan siklus I dan II, peserta didik memperoleh kemajuan perolehan pemahaman ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang maksimal dan efisien. Peningkatan skor rata-rata dari siklus pertama ke siklus kedua merepresentasikan bahwa perbaikan dilakukan pada metode pembelajaran sudah tercapai kemajuan pencapaian pemahaman pelajar secara keseluruhan. Perihal ini menekankan pentingnya perencanaan yang baik, pelaksanaan yang efektif, pengamatan yang teliti, dan refleksi yang mendalam dalam proses pembelajaran. Metode benda kongkrit pada siklus ini mampu menjadi pedoman yang efektif selama memajukan perolehan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan perbandingan tabel 2, dapat dilihat bahwa siklus kedua memiliki perolehan pemahaman yang lebih positif dibandingkan dengan siklus pertama. Penggunaan media benda konkret dan perbaikan yang dilakukan dalam siklus kedua telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. Melalui pengalaman langsung menggunakan media konkret, siswa dapat memahami konsep secara lebih baik, meningkatkan daya ingat, dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Modifikasi perolehan pemahaman antara siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi dan evaluasi siklus sebelumnya memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Siklus kedua mengimplementasikan perbaikan yang telah diidentifikasi pada siklus pertama, sehingga menghasilkan peningkatan pencapaian belajar siswa. Secara keseluruhan, perbandingan siklus pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret dan perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus sebelumnya mampu memajukan perolehan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Biologi. Pembelajaran dapat dikatakan bermakna apabila dalam kegiatan pembelajaran guru dapat yang menjadikan siswa sebagai pembelajar yang aktif (Prasetya *et al.*, 2021). Terjalin interaksi yang normal antara guru dan siswa, disini guru memberikan pelayanan terbaik dengan menciptakan lingkungan anak masih memerlukan bantuan benda konkret (nyata) dalam aktivitas belajarnya (Ibda, 2015). Anak akan merasa bahagia dengan penuh suka cita dikala diperbolehkan untuk menyentuh secara langsung terhadap suatu benda yang ada dihadapannya.

Pengimplementasian media konkret dalam mekanisme pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Media konkret, seperti alat-alat pembelajaran yang dapat disentuh dan dilihat secara langsung, mampu menunjang pelajar memahami teori secara konkret serta mengalami pembelajaran yang lebih nyata. Hal ini dapat membuat peserta didik lebih terpusat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga media konkret memungkinkan peserta didik untuk melihat dan merasakan objek nyata yang terkait dengan konsep yang sedang dipelajari. Hal ini mampu menunjang pelajar guna menelaah teori secara spesifik dengan positif karena mereka

dapat mengaitkan teori dengan pengalaman nyata. Dengan pengalaman langsung menggunakan media konkret, peserta didik dapat mengembangkan penguasaan ilmu yang lebih signifikan terhadap teori yang diajarkan. Pengimplementasian media konkret mampu memajukan persepsi ingatan pelajar (Satriani, 2017). Media konkret yang mampu dipelajari secara langsung dapat memberikan pengalaman belajar yang kuat dan mengesankan. Peserta didik cenderung lebih mudah mengingat informasi yang dikaitkan dengan pengalaman nyata. Keterlibatan indra penglihatan, pendengaran, dan perabaan melalui penggunaan media konkret membuat peserta didik dapat mengingat dan memahami konsep secara lebih baik (Suparman & Halidjah, 2014).

Media benda konkret digunakan sebagai alat bantu penerapan metode pembelajaran outdoor learning oleh guru pada pendidikan matematika khususnya yang berkaitan dengan materi aliran air. Fungsi media benda tertentu membantu siswa untuk memahami mata pelajaran dengan baik. Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan benda berwujud adalah benda asli atau nyata atau tiruan dalam wujud nyata yang digunakan sebagai alat peraga. Pemilihan media yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran yang ingin dicapai(Ita Kurniawati dkk., 2021).

Pembelajaran melalui lingkungan benda konkret mempunyai kelebihan dan kekurangan: Kelebihan lingkungan benda konkret Menurut Sumantri dan Permana Rustut (2015), kelebihan lingkungan benda konkret adalah: 1) Memberikan pengalaman yang sangat berharga karena langsung di dalam lingkungan benda konkret. dunia nyata. ; 2) Anda memiliki kenangan yang bertahan lama dan sulit untuk dilupakan; 3) Pengalaman nyata dapat membentuk sikap mental dan emosional yang positif terhadap hidup dan kehidupan; 4) Barang konkret dapat dikumpulkan dan dicari; dan 5) orang dapat mengumpulkan benda-benda berwujud. Kekurangan Bahan Benda Beton Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permanan Heryanto (2014), kelemahan benda beton adalah sebagai berikut: 1) Membutuhkan tambahan anggaran pelatihan, 2) Membutuhkan ruang dan ruang yang cukup, jika pembawanya besar, jika diperlukan . sulit dijangkau dari tempat tersebut, menghambat pembelajaran dan menurut guru, siswa harus dapat menggunakan sumber daya pendidikan. Namun, karena kelemahan penggunaan lingkungan objek tertentu di atas, hal ini tidak mengurangi manfaat atau berdampak negatif yang besar pada pembelajaran.

Penggunaan media konkret dalam penelitian ini memberikan kelebihan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, pemahaman konsep, dan daya ingat siswa. Media konkret mampu menjadi media yang berguna selama mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan berdampak positif pada perolehan pemahaman peserta didik. Siswa memiliki rasa percaya diri lebih dengan diterapkannya pendekatan media konkret pada proses pembelajaran, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Menurut Sundari (2019), bahwa keaktifan adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Keaktifan siswa dalam proses belajar sangat diperlukan untuk upaya mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar yang maksimal.

Selain itu, siswa terlihat mempunyai rasa ingin tahu untuk memecahkan masalah dengan baik melalui kerja sama dengan temannya. Motivasi siswa juga terlihat tinggi, karena guru menggunakan sumber daya tertentu dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa tampak tertarik dan tulus memperhatikan guru. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa karena guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Siswa tampak mempunyai semangat, semangat dan kesenangan dalam belajar sehingga siswa mempunyai tenaga lebih untuk menyelesaikan kegiatan belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Suprihat (2015), motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang ketika melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan. Maka berdasarkan hal-hal tersebut maka hasil belajar Biologi siswa akan meningkat.

Berbeda dengan siswa yang tidak diajarkan menggunakan media tertentu. Dimana pembelajarannya lebih terfokus pada guru. Dengan demikian, proses pembelajaran terkesan kurang maksimal sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis yang diberikan maka hasil belajar isi pembelajaran Biologi siswa mengalami peningkatan, oleh karena itu pendekatan dengan menggunakan media tertentu dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga memberikan kontribusi yang baik terhadap

peningkatan diri dari para siswa.

Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis media tidak hanya berdampak pada siswa saja. Guru juga mendapatkan informasi baru tentang bahan ajar yang lebih inovatif, seperti pendekatan media tertentu. Penggunaan media tertentu dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, menyenangkan dan merangsang. Pengaruh pendekatan dengan menggunakan media tertentu terhadap hasil belajar siswa juga dapat dibuktikan dengan hasil penelitian terkait penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan riset ini, dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan media benda konkret dalam penguasaan pembelajaran Biologi memiliki dampak positif terhadap perolehan pemahaman peserta didik. Perbandingan antara siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan selama pencapaian belajar siswa setelah implementasi media benda konkret. Pada siklus pertama, siswa belum memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata hasil belajar 68,84. Namun, dengan perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua, adanya perkembangan skor rata-rata menjadi 88,24. Sehingga disarankan agar media konkret terus digunakan dan diintegrasikan dalam pembelajaran Biologi. Media benda konkret mampu menunjang peserta didik selama menelaah teori dengan lebih positif dan mengembangkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Namun sebelum itu, pendidik perlu mendapatkan pelatihan dan pembekalan tentang penggunaan media konkret dalam penguasaan ilmu. Pelatihan tersebut akan membantu pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan menerapkan media benda konkret secara efektif. Selain itu, disarankan guna melanjutkan observasi lebih lanjut mengenai pengimplementasian media konkret dalam pemahaman Biologi. Penelitian tersebut dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan memperdalam pemahaman tentang efektivitas media konkret selama mengembangkan perolehan pemahaman peserta didik. Penggunaan media konkret mampu menjadi pendekatan yang berharga dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa dan membantu para siswa memahami konsep ilmu pengetahuan dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erowati, M. T. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN Sumberejo 01. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Febrianti, F. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Terhadap Berpikir Kreatif IPA Kelas VIII MTs*. Doctoral dissertation, UIN Mataram.
- Heryanto, S. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di SD Negeri Gugus Kolopaking*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ibda. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Ita Kurniawati dkk., (2021). Pengaruh Metode Outdoor learning Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Borobudur Educational Review*.
- Kusuma, C. C. (2023). *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 04 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 1-7.
- Pramono, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar IPA dan Cara Mengatasinya Pada Siswa Kelas IV SDN Demangan 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Prasetya. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Dengan Materi Bagian-Bagian Tumbuhan Melalui Metode Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Gambar. *Jurnal Wawasan Pendidikan*. 1-10. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 34-42.
- Rinas, A., & Triono, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Gondang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(1), 1-12
- Rustuti. (2015). *Penggunaan Media Benda Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Sifat-sifat Cahaya di Sekolah Dasar*. Universitas Sebelas Maret
- Sari, D. P., & Wijaya, A. F. (2022). Pengaruh Kemampuan Visualisasi Terhadap Pemahaman Konsep Abstrak Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(1), 1-9
- Satriani. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Ciri-Ciri Makhluk Hidup Kelas III SDN 89 Uru Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sundari, N. (2019). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suparman, F., & Halidjah, S. (2014). Penggunaan Media Konkrit Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(12).
- Suparman. (2014). *Penggunaan Media Konkrit Dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV*. Universitas Tanjungpura.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 73-82. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Swarniti, N. W. (2019). The Translation Procedures of Bible Translation. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 5(2), 187-19